

# Transformasi Pembayaran Digital: Edukasi QRIS dan EDC Pada UMKM di Pasar Karah

Ella Rahma Putri<sup>1</sup>, M. Taufiq<sup>2\*</sup>, Kiky Asmara<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Ekonomi Pembangunan, FEB, UPN "Veteran" Jawa Timur

<sup>2</sup> Dosen Ekonomi Pembangunan, FEB, UPN "Veteran" Jawa Timur

<sup>3</sup> Dosen Ekonomi Pembangunan, FEB, UPN "Veteran" Jawa Timur

\*[m.taufiq.ep@upnjatim.ac.id](mailto:m.taufiq.ep@upnjatim.ac.id)

Diterima: 23-06-2025; Direvisi: 13-11-2025; Dipublikasi: 30-11-2025

## Abstract

In the era of digital transformation, information and communication technology is developing rapidly, particularly within the economic sector. The economy is closely related to finance, resulting in innovations in financial technology within the payment system. Payments are shifting from cash to non-cash transactions. This transition is having an impact on MSMEs that are finding it difficult to adapt due to their low financial literacy. The community service programme for MSMEs aims to improve their understanding of digital finance and encourage them to use digital payments. This community service was carried out at Karah Market in collaboration with BSI KCP Pasar Grosir, involving 25 traders. This research used the PAR (Participatory Action Research) method. Through a series of socialisation activities, the programme provided an understanding of digital payment methods, such as QRIS and EDC, and demonstrated how to use them. The results showed that MSMEs in Karah Market had a better understanding of digital finance, and that the use of QRIS and EDC for digital payments increased. This makes transactions and reporting more efficient and eliminates the need for change or the risk of losing money, while providing easy access to banking services. However, continuous assistance is needed to optimise the use of digital payments (QRIS and EDC) and achieve digital financial inclusion.

**Keywords:** Transformation Digital Payment; QRIS; EDC; MSME; Karah Market

## Abstrak

Di era transformasi digital, teknologi informasi dan komunikasi berkembang dengan pesat, terutama pada bidang perekonomian. Perekonomian erat kaitannya dengan keuangan menyebabkan adanya inovasi *financial technology* dalam sistem pembayaran. Pembayaran bertransformasi dari tunai ke non-tunai. Adanya transisi tersebut berdampak pada UMKM yang kesulitan dalam beradaptasi dan rendahnya literasi keuangan. Program pengabdian masyarakat pada UMKM bertujuan untuk meningkatkan pemahaman UMKM mengenai keuangan digital dan mendorong penggunaan pembayaran digital. Pengabdian ini dilaksanakan di Pasar Karah yang berkolaborasi dengan BSI KCP Pasar Grosir dan melibatkan 25 pedagang sebagai subjek pengabdian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah PAR ((Participatory Action Research). Melalui serangkaian sosialisasi, program ini memberikan pemahaman tentang bentuk pembayaran digital, seperti QRIS dan EDC, dan praktik penggunaannya secara langsung. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pemahaman UMKM di Pasar Karah mengenai keuangan digital dan berdampak pada penerapan QRIS dan EDC sebagai pembayaran digital. Hal ini menjadikan transaksi dan pelaporan lebih efisien, tidak kesusahan mencari kembalian atau kehilangan uang, dan kemudahan akses ke layanan perbankan. Akan tetapi, program ini perlu pendampingan berkelanjutan agar optimalisasi penerapan pembayaran digital (QRIS dan EDC) dan mewujudkan inklusi keuangan digital.

**Kata Kunci:** transformasi pembayaran digital; QRIS; EDC; UMKM; Pasar Karah

## 1. PENDAHULUAN

Di era transformasi digital, teknologi informasi dan komunikasi berkembang dengan pesat. Hal ini berdampak di berbagai bidang kehidupan, salah satunya pada kegiatan perekonomian (Siregar dkk., 2025). Sektor perekonomian berkaitan erat dengan keuangan. Gabungan dari perkembangan teknologi dan keuangan yang mempermudah sistem keuangan disebut dengan fintech atau *Financial Technology* (Raharjo, 2021). Adanya fintech tersebut mendorong terjadinya transformasi pembayaran dari transaksi tunai mengarah ke transaksi non-tunai (Abdul Azis dkk., 2025). Transformasi pembayaran digital memberikan kemudahan, kecepatan dan keamanan yang lebih baik dibandingkan dengan transaksi tunai. Selain itu, transformasi pembayaran juga mengurangi ketergantungan pada uang tunai dan mendorong inklusi keuangan (Rangkuti dkk., 2024).

Bank Indonesia mempunyai peran penting dalam mendorong transformasi pembayaran dan inovasi *financial technology*. Salah satu caranya melalui GNNT (Gerakan Nasional Non Tunai). GNNT yang berkembang pesat di Indonesia adalah QRIS atau *Quick Response Code Indonesian Standard* (Mustagfiroh dkk., 2024). QRIS memberikan kemudahan transaksi dengan menerima semua jenis pembayaran dari berbagai aplikasi *mobile banking* dan dompet digital (Annisa dkk., 2024; Suryana, 2023). Sejalan dengan adanya QRIS, ada alat pembayaran lain yang memfasilitasi transaksi non-tunai melalui kartu debit, kredit, dan pembayaran lainnya yakni EDC atau *Electronic Data Capture* (Khasbulloh dkk., 2023; Triwardhani, 2025). Kedua jenis pembayaran digital ini dapat menunjang perkembangan dan penguatan UMKM di era ekonomi digital.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penopang perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan UMKM menyumbang lebih dari 60% PDB Indonesia dan fleksibel sehingga dapat menyerap banyak tenaga kerja, serta menjadi stabilitas ekonomi nasional dan daerah (Sanjaya & Nuratama, 2021; Santoso & Hwihanus, 2025). Dengan adanya transformasi pembayaran yang beralih ke digital, banyak UMKM yang mengalami hambatan untuk beradaptasi, salah satunya UMKM di Pasar Karah. Pasar Karah merupakan salah satu pasar tradisional dengan konsep modern dan menjadi sentra UMKM di Kota Surabaya. Mayoritas UMKM di Pasar Karah masih menggunakan sistem pembayaran tunai. Ketergantungan pada transaksi tunai tersebut memicu berbagai permasalahan, seperti kehilangan uang akibat kesusahan mencari kembalian, pencatatan transaksi yang tidak efisien karena masih dilakukan secara manual, dan kesulitan UMKM untuk menjangkau segmentasi pasar yang lebih luas.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, menunjukkan bahwa permasalahan utama UMKM Pasar Karah adalah tingkat pemahaman yang relatif rendah terhadap keuangan digital dan inklusi keuangan digital. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Siregar dkk., 2025), yang menyatakan bahwa UMKM mempunyai tingkat literasi yang rendah dalam memahami manfaat dan cara penggunaan pembayaran digital. Selain itu, pada hasil studi (Triwardhani, 2025) juga memaparkan bahwa salah satu penghambat

penerapan pembayaran digital disebabkan kurangnya literasi di kalangan UMKM dan kebiasaan menggunakan transaksi tunai. Adanya QRIS dan EDC sebagai alat pembayaran digital tentu masih belum dimanfaatkan secara optimal oleh UMKM di Pasar Karah. Kurangnya akses informasi dan pendampingan, kekhawatiran keamanan dan biaya, dan akses pada layanan perbankan yang minim dapat menjadi faktor penghambat transformasi pembayaran digital (Mardiani dkk., 2024). Hal ini menyebabkan sebagian besar UMKM di Pasar Karah kehilangan potensi efisiensi secara operasional, kemudahan pencatatan keuangan, dan juga kesempatan untuk mendapatkan pembeli yang lebih beragam.

Sebagai upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut, pengelola Pasar Karah berkolaborasi dengan BSI KCP Surabaya Pasar Grosir guna mendorong pengembangan dan digitalisasi UMKM di Pasar Karah. Kolaborasi dengan perbankan dapat membuka akses UMKM untuk memperoleh layanan perbankan, seperti pendampingan pembuatan QRIS dan EDC. Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui program edukasi keuangan digital yang komprehensif dan praktiknya. Pendekatan yang digunakan pada pengabdian ini merupakan kombinasi lokakarya interaktif (sosialisasi) untuk penyampaian materi keuangan digital dan pendampingan pembuatan QRIS untuk UMKM.

Tujuan utama dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman UMKM di Pasar Karah mengenai keuangan digital dan mendorong penggunaan pembayaran digital. Dengan demikian, melalui metode pengabdian yang dipilih dapat memberikan dampak positif pada pemanfaatan QRIS dan EDC pada UMKM Pasar Karah. Di lain sisi, naskah ini ditulis dengan tujuan untuk dokumentasi proses dan hasil dari pengabdian yang dilakukan. Tujuannya agar dapat memberikan masukan bagi pihak yang terlibat dan pemangku kebijakan untuk mengembangkan iklim ekonomi digital melalui edukasi keuangan digital pada UMKM.

Program pengabdian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap beberapa aspek. Pada UMKM, program ini meningkatkan pengetahuan dan keterampilan beradaptasi di era digital, daya saing, dan akses pada inklusi keuangan. Bagi Bank BSI, kegiatan ini sejalan dengan upaya perluasan inklusi keuangan syariah dan digitalisasi pada segmentasi pasar. Selain itu, pengabdian ini menjembatani kontribusi literatur yang berkaitan dengan upaya peningkatan pemahaman keuangan digital pada UMKM. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk kebijakan pemerintah di masa depan untuk meningkatkan transformasi pembayaran digital melalui QRIS dan EDC dan akhirnya membentuk ekosistem ekonomi digital yang efisien, transparan, dan inklusif di Kota Surabaya.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Program pengabdian ini memilih desain dan pendekatan yang berfokus pada edukasi dan pelatihan secara langsung di lapangan. Pendekatan ini dipilih karena efektif dalam menyampaikan pengetahuan dan keterampilan praktis mengenai keuangan digital

kepada UMKM. Melalui edukasi ini, UMKM dapat memperoleh pemahaman mengenai bentuk pembayaran digital dan praktik pendaftarannya secara langsung. Pendekatan ini membentuk interaksi dua arah, antara Bank BSI KCP Surabaya Pasar Grosir dan UMKM Pasar Karah sehingga pengetahuan yang diperoleh lebih mendalam. Selain itu, praktik penggunaan QRIS di lapangan juga menjadi proses pembelajaran dan adaptasi teknologi pembayaran digital.



**Gambar 1.** Lokasi Program Edukasi UMKM

Tempat dilaksanakan pengabdian ini berlokasi di Pasar Karah, Kecamatan Jambangan, Kota Surabaya. Pemilihan Pasar Karah menjadi tempat pengabdian didasarkan pada lokasi pasar yang strategis dan baru diresmikan sebagai percontohan pasar modern, serta masih adanya dominasi transaksi tunai dan rendahnya adopsi sistem pembayaran digital. Selain itu, rendahnya tingkat literasi keuangan pada UMKM dan potensi ekonomi tinggi juga menjadi alasan pemilihan lokasi ini agar dapat mengukur efektivitas edukasi keuangan digital di sektor UMKM. Pada kegiatan pengabdian dihadiri oleh 25 pedagang yang menjadi subsektor mitra dalam melakukan pengabdian. Tim pengabdian terdiri dari pegawai Bank BSI KCP Surabaya Pasar Grosir dan dua pengelola Pasar Karah. Metode pelaksanaan pengabdian menggunakan PAR (*Participatory Action Research*). PAR merupakan salah satu metodologi pemberdayaan masyarakat yang menekankan partisipasi subjek penelitian (Rahmat & Mirnawati, 2020). Kriteria keberhasilan dari program ini meliputi peningkatan pemahaman UMKM terhadap keuangan digital dan peningkatan transformasi UMKM ke pembayaran digital yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan UMKM, dokumentasi, dan daftar hadir peserta sosialisasi. Alur dari pengabdian menggunakan PAR, sebagai berikut (Afandi dkk., 2022).

#### **Tahap to Know**

Tahap ini digunakan untuk membangun kepercayaan dan mengetahui permasalahan yang dihadapi UMKM dengan wawancara dan observasi. Menurut (Ardiansyah, 2023), observasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap partisipan dan situasi disekitarnya.

#### **Tahap to Understand**

Tahap ini bertujuan untuk memahami persoalan utama yang dihadapi UMKM Pasar Karah. Hasil yang diperoleh dari observasi dan wawancara dengan pedagang

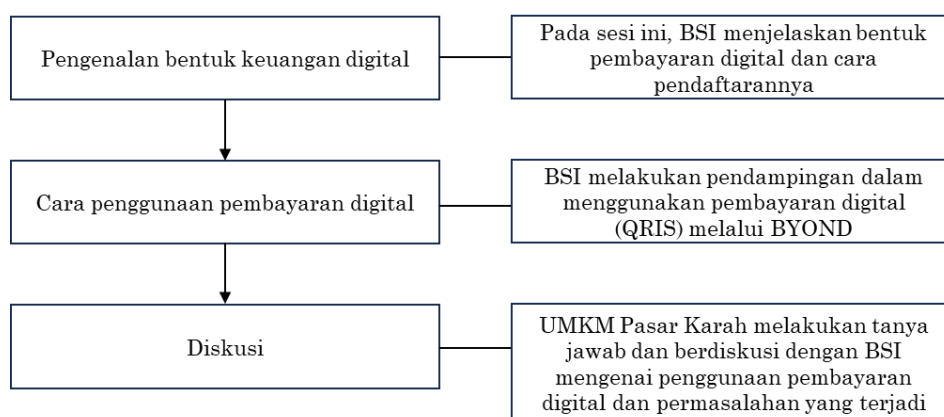
menunjukkan bahwa pedagang kesulitan beradaptasi ke transaksi digital karena kurangnya pengetahuan mengenai keuangan digital dan inklusi keuangan digital.

### **Tahap to Plann**

Tahap ini dilakukan untuk melakukan pemecahan yang terjadi pada UMKM di Pasar Karah dengan memberikan program lokakarya interaktif atau sosialisasi keuangan digital yang berkolaborasi dengan BSI KCP Surabaya Pasar Grosir. Hal ini berguna meningkatkan pengetahuan pedagang terhadap bentuk pembayaran digital dan cara penggunaannya.

### **Tahap to Art**

Tahap ini merupakan tahap implementasi dari program sosialisasi keuangan digital kepada UMKM di Pasar Karah kolaborasi dengan BSI KCP Surabaya Pasar Grosir. Kegiatan ini dilakukan secara langsung di aula Pasar Karah dengan melibatkan 25 pedagang yang hadir sebagai subjek.



**Gambar 2.** Alur pengabdian masyarakat

### **Tahap to Change**

Pada tahap to change yang dilakukan yakni refleksi dan evaluasi atas perubahan atau hasil dari program pengabdian. Refleksi dan evaluasi dilakukan dengan wawancara dan observasi pasca sosialisasi. Dalam hal ini dapat melihat dampak dan perubahan yang dirasakan oleh UMKM di Pasar Karah.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan alur pengabdian masyarakat melalui edukasi pembayaran digital QRIS dan EDC di Pasar Karah memperoleh hasil dalam meningkatkan pemahaman pedagang mengenai urgensi keuangan digital dan bertransformasi menggunakan pembayaran digital. Hal ini juga dapat meningkatkan inklusi keuangan UMKM Pasar Karah. Pembahasan rinci mengenai hasil pengabdian ini sebagai berikut.

### **3.1 Kondisi Awal UMKM dan Urgensi Digitalisasi Pembayaran di Pasar Karah**

Pada sebelum pelaksanaan peningkatan literasi UMKM melalui edukasi di Pasar Karah, dilakukan wawancara dan observasi pra-edukasi. Kondisi lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di Pasar Karah masih menggunakan metode pembayaran tunai.

Dari 25 pedagang yang hadir, transaksi harian mereka masih menggunakan uang dalam bentuk fisik. Kendala yang dialami pedagang ketika menggunakan metode pembayaran tunai seperti kesulitan mencari uang kembalian, uang dibiarkan menumpuk dan tidak tertata, pencatatan transaksi harian pedagang masih ditulis manual menggunakan buku sehingga rentan kesalahan, dan kurang akses layanan perbankan untuk setor pendapatan sehingga besar risiko kehilangan uang. Selain itu, para pedagang juga minim pemahaman mengenai keuangan digital, seperti penggunaan QRIS dan EDC. Sekitar 12% dari UMKM yang hadir sudah tidak asing dengan istilah QRIS sebagai pembayaran digital, tetapi sisanya 88% pedagang masih belum mengetahui mendalam mengenai bentuk pembayaran digital, seperti QRIS, cara penggunaannya, dan manfaat dari penggunaan sistem pembayaran digital.



**Gambar 3.** Identifikasi Permasalahan UMKM Pasar Karah

Sebagian besar UMKM masih takut dengan keamanan apabila menggunakan pembayaran digital dan belum bisa beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Hal ini disebabkan oleh faktor lokasi pasar yang baru diresmikan dan kebutuhan perputaran modal pedagang. Akan tetapi, sebagian dari UMKM, salah satunya Bapak Luqman yang sebagai penjual sayur mempunyai tekad dan semangat untuk beradaptasi ke pembayaran digital. Beliau juga menyatakan bahwa “Kalau bisa pembayaran lewat HP berarti lebih enak. Saya nggak perlu repot cari – cari uang kembalian dan susah hitung pemasukan”. Dari kondisi ini dapat dilihat urgensi edukasi keuangan digital dengan tujuan sebagai pembekalan keterampilan modern kepada UMKM agar tidak tertinggal, membentuk ekosistem keuangan digital, dan ikut mewujudkan tujuan Bank Indonesia dalam dominasi pembayaran digital.

### **3.2 Implementasi Program Edukasi dan Partisipasi UMKM Pasar Karah**

Program pengabdian dalam peningkatan pengetahuan UMKM di Pasar Karah dilakukan dengan lokakarya interaktif atau sosialisasi dan pendampingan penggunaan keuangan digital yang berkolaborasi dengan BSI KCP Surabaya Pasar Grosir. Sosialisasi diawali dengan edukasi pengenalan produk perbankan syariah, konsep pembayaran digital, QRIS, dan EDC. Dari metode observasi partisipatif selama pelaksanaan program berlangsung menunjukkan peserta mempunyai antusias yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari peserta yang menyimak penjelasan dengan seksama dan banyak pertanyaan yang diajukan sehingga terjadi diskusi. Materi keuangan digital disampaikan dengan

praktis dan dilengkapi dengan pembukaan rekening BSI menggunakan BYOND untuk syarat pendaftaran QRIS atau EDC, praktik penggunaan QRIS, seperti cara melakukan pembayaran dan menerima pembayaran. Selain itu, peserta juga dapat dipandu untuk pengisian formulir pendaftaran QRIS dan EDC.

Setelah sosialisasi dilakukan, pendampingan UMKM dilakukan dengan aktivasi QRIS, registrasi BSI Merchant, dan penawaran pemasangan mesin EDC untuk UMKM yang kesulitan menggunakan QRIS statis. Pada proses ini juga terjadi kendala pada UMKM, seperti terjadi *double debit* pada aplikasi BSI Merchant yang menyebabkan kebingungan pedagang. Untuk mengatasi hal tersebut, BSI KCP Surabaya Pasar Grosir memberikan *contact person* (CP) untuk melakukan pengecekan transaksi melalui sistem operasional kantor sehingga masalah tersebut dapat diatasi. Akan tetapi, pedagang belum mampu untuk menggunakan sistem pembayaran EDC. Hal ini disebabkan adanya dana mengendap yang cukup besar sehingga untuk pedagang dengan modal kecil belum mampu menggunakannya. Hal ini diungkapkan oleh salah satu penjual sembako, “Kalau untuk EDC saya belum berani, mbak. Uang saya masih harus untuk diputar buat modal dagang besok”.



**Gambar 4.** Pengenalan produk pembayaran digital

Adanya kolaborasi dengan perbankan memberikan pengaruh kuat pada pedagang, seperti yang diungkap oleh Bapak Khakim, pedagang sayur segar, “Sebelumnya, belum ada perbankan ke sini untuk kasih informasi kita seperti ini. Pembeli suka tanya ada QRIS, pak?. Maklum, saya udah tua tidak mengerti pembayaran begini. Tolong pandu anak saya untuk buat QRIS supaya bayar – bayar lebih mudah”. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya program edukasi berhasil meningkatkan pemahaman pedagang mengenai keuangan digital dan mendorong transformasi ke sistem pembayaran digital sehingga UMKM di Pasar Karah dapat terus berkembang dan memperluas segmentasi pembeli.



**Gambar 5.** Sesi diskusi BSI dengan UMKM Pasar Karah

### 3.3 Peningkatan Pengetahuan UMKM di Pasar Karah

Hasil pengabdian dengan edukasi dan pendampingan menunjukkan peningkatan pemahaman UMKM di Pasar Karah mengenai keuangan digital. Berdasarkan pengumpulan data, 80% UMKM di Pasar Karah telah memahami cara dan manfaat penggunaan pembayaran digital. UMKM yang telah menggunakan pembayaran digital (QRIS) ada sebesar 40% dari 25 UMKM yang hadir pada kegiatan sosialisasi.

**Tabel 1** Peningkatan Pemahaman UMKM

| Keterangan  | Jumlah | Presentase |
|---|--------|------------|
| UMKM yang memahami keuangan digital                     | 20     | 80%        |
| UMKM yang telah menggunakan QRIS                        | 10     | 40%        |
| UMKM yang belum memahami dan menggunakan secara optimal | 5      | 20%        |

Adanya transformasi pembayaran ini memudahkan pedagang dalam transaksi, mengurangi kehilangan uang kembalian, dan transaksi tercatat di aplikasi. Hal ini memperkuat hasil studi dari (Harahap, 2025), yang menyebutkan bahwa penggunaan pembayaran digital mempermudah pembukuan dengan laporan transaksi langsung dari aplikasi Merchant. Selain itu, keuntungan yang diperoleh yaitu tidak kesusahan memperoleh uang kembalian (Kadek dkk., 2023).

Hasil ini juga sejalan dengan studi (Yanto dkk., 2024), (Kavin dkk., 2025), dan (Natasia dkk., 2024), yang menunjukkan kegiatan edukasi keuangan digital pada UMKM dapat meningkatkan pemahaman terhadap pembayaran digital (QRIS) dan inklusi keuangan. Akan tetapi, ada beberapa UMKM yang belum menerapkan QRIS dikarenakan permodalan, adanya potongan biaya, pencairan dana yang lama, keterbatasan memiliki gadget, dan masih takut akan risiko keamanan. Hal tersebut sejalan dengan hasil studi (Mustagfiroh dkk., 2024; Siregar dkk., 2025). Oleh sebab itu, transformasi digital pada sistem pembayaran UMKM perlu adanya pelatihan dan pendampingan yang adaptif dan berkelanjutan, serta dapat diperluas ke wilayah lainnya (Inayati dkk., 2025).

## 4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan telah berhasil mencapai tujuannya. Program ini dapat meningkatkan pemahaman UMKM terhadap keuangan digital dan

bertransformasi menggunakan pembayaran digital. Melalui sosialisasi dan praktik yang diberikan, UMKM Pasar Karah mempunyai pemahaman yang lebih baik mengenai keuangan digital dan kemudahan untuk mengakses layanan perbankan. Dapat dilihat dari peningkatan pemahaman sebesar 80% dan penerapan pembayaran digital menjadi 40% dari 25 UMKM yang hadir. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini efektif untuk meningkatkan pemahaman UMKM mengenai pembayaran digital dan juga pelatihan dan pendampingan perlu dilakukan berkelanjutan.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Bank Syariah Indonesia KCP Surabaya Pasar Grosir yang telah memberikan kesempatan berharga untuk ikut serta dalam kegiatan edukasi UMKM dan memperoleh kemampuan yang mendalam mengenai keuangan digital. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur yang telah memberikan arahan, dukungan, dan bimbingan yang sangat membantu dalam pelaksanaan program ini. Selain itu, kami juga mengucapkan terima kasih kepada pengelola Pasar Karah yang telah memberikan tempat untuk terlaksananya program kami. Kami menghargai para pedagang di Pasar Karah yang telah antusias menerima program ini sehingga acara berjalan dengan lancar dan baik. Kami berharap kerja sama yang telah terjalin dapat terus berlanjut di masa mendatang dan memberikan manfaat untuk UMKM, serta meningkatkan kesadaran urgensi transformasi keuangan digital kepada UMKM dan masyarakat luas.

## 6. REKOMENDASI

Meskipun program yang telah dilaksanakan ini berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, kegiatan pengabdian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, seperti waktu dan sumber daya yang terbatas sehingga program edukasi kurang menyeluruh. Selain itu, tantangan lanjutan dari UMKM yang belum bisa melakukan pemasangan EDC karena terdapat saldo mengendap senilai 1 juta di rekening dan juga pemahaman pedagang mengenai pembayaran digital masih perlu ditingkatkan karena beberapa pedagang yang perputaran modal sehari – hari kecil masih enggan menggunakan pembayaran digital.

Rekomendasi untuk keberlanjutan pengabdian ini adalah dengan adanya pengembangan edukasi dan pelatihan yang berkolaborasi dengan banyak pihak, baik perbankan, pemerintah daerah, dan UMKM, sehingga dapat mendorong digitalisasi yang lebih menyeluruh pada UMKM di Kota Surabaya. Selain itu, perbankan, salah satunya Bank BSI dapat mengadakan program khusus untuk kluster pasar yang mengadakan potongan UMI sebesar 0% atau cashback bagi UMKM yang menggunakan QRIS sehingga mendorong transformasi pembayaran digital.

## 7. REFERENSI

Abdul Azis, S., Prihatni, R., Gurendrawati, E., Negeri Jakarta JIR Mangun Muka Raya No, U., & Jakarta, D. (2025). Pemanfaatan Teknologi Finansial (Fintech) Untuk Meningkatkan Inklusi Keuangan Pada Umkm. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis (Akuntansi)*, 5(1), 67–86. <http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/JIAB>

- Afandi, A., Lalily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. K., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R. D. A., Nurdiyana, Wahyudi, J., & Wahid, M. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam; Direktorat Jenderal Pendidikan Islam; Kementerian Agama RI. <http://diktis.kemenag.go.id>
- Annisa, N. N., Irwanah, L., Rosa, N. I., Nasution, C. D. A. A., Ranggika, R., & Karimah, S. A. (2024). Implementasi QRIS Metode Pembayaran Digital pada Kualitas Peningkatan UMKM di Masyarakat Desa Rancabungur. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 97–104. <https://doi.org/10.47776/praxis.v2i1.749>
- Endita, N. K. C., & Wirsa, I. N. (2023). Peningkatan Pemahaman QRIS Sebagai Pembayaran Digital Bagi Nasabah UMKM Bank BPD Bali Cabang Renon. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 3551–3557. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i4.6541>
- Harahap, M. A. K. (2025). Peningkatan Kapasitas UMKM Melalui Implementasi Sistem Pembayaran Digital (Qris) Di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 5, 191–199.
- Inayati, A. A., Zain, N. F. M., & Darmaningrum, K. T. (2025). Digitalisasi Pemasaran dan Optimalisasi Pembayaran Menggunakan QRIS bagi UMKM di Kelurahan Kajen Pekalongan. *ADM: Jurnal Abdi Dosen dan Mahasiswa*, 3(1), 71–84. <https://doi.org/10.61930/jurnaladm>
- Adzim, K. F., & Munawaroh. (2025). Optimalisasi Penerapan Sistem Pembayaran Digital Melalui QRIS Pada Street Food Stadion Mulana Yusuf di Banten. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(2), 338–351. <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i2.3842>
- Khasbulloh, R. W., Warnaningtyas, H., Istiqaroh, C. R., & Faujianto, S. A. (2023). EKOMAKS: Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi; Pengaruh Iklan, Promosi, dan Diskon Terhadap Ketertarikan Nasabah Dalam Bertransaksi Menggunakan Mesin EDC Merchant Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Madiun. *EKOMAKS* |, 12, 313. <http://ekomaks.unmermadiun.ac.id/index.php/ekomaks>
- Mardiani, E., Za, S. Z., Setyadi, D., & Hudayah, S. (2024). Sosialisasi Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Pelaku Usaha UMKM. *Communnity Development Journal*, 5(2), 3380–3388.
- Mustagfiroh, L., Supriyadi, A., & Kudus, I. (2024). Efektivitas Penggunaan QRIS sebagai Media Pembayaran dalam Meningkatkan Perkembangan UMKM di Jepara. 2(2). <http://jim.ac.id/index.php/JEBISKU/>
- Natasia, L., Nala, A., Fatimah, N. A., & Azlina, R. N. (2024). Sosioalisasi dan Pendampingan Penerapan QRIS Sebagai Inovasi Pembayaran untuk Kemajuan UMKM. *Digulis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 19–25. <https://doi.org/10.26418/djpkm.v2i1.75074>
- Raharjo, B. (2021). *Fintech: Teknologi Finansial Perbankan Digital*. Yayasan Prima Agus Teknik.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62–71. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index>
- Rangkuti, N. R., & Nasution, M. I. P. (2024). Peran Bank Indonesia Dalam Pengembangan Transaksi Uang Digital. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4), 9–17. <https://doi.org/10.61722/jaem.v1i4.3108>

- Sanjaya, P. K. A., & Nuratama, I. P. (2021). *Tata Kelola Manajemen & Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah*. CV Cahaya Bintang Cemerlang.
- Santoso, S. P., & Hwihanus. (2025). Pengaruh Kecerdasan Keuangan, Literasi Keuangan, Inovasi Bisnis dan Manajemen Resiko Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Surabaya. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah dan Akuntansi*, 2(1), 44–55. <https://doi.org/10.61132/jiesa.v2i1.762>
- Siregar, A. J., Aryani, A. D., Utami, D. A., & Nurbaiti. (2025). Penerapan Penggunaan Pembayaran Digital Qris Pada UMKM. *Jurnal Sains Student Research*, 3(1), 344–353. <https://doi.org/10.61722/jssr.v3i1.3483>
- Suryana, F. (2023). Erdisna 1 , Deval Gusrión. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Andalas*, 02(01), 74–79. <https://doi.org/10.47233/jpmda.v2i1.730>
- Triwardhani, D. (2025). *Pendampingan Tentang Mesin EDC (Electronic Data Capture) Pada Pelaku Usaha Di Pangkalan Jati Cinere Depok*. 5(1). <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i1.1223>
- Yanto, H., Prasetyo, B., Baroroh, N., Hajawiyah, A., & Kardiyem, K. (2024). Optimalisasi Literasi Keuangan Digital Melalui Peningkatan Penggunaan QRIS Pada UMKM. *Surya Abdimas*, 8(3), 386–394. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v8i3.4909>